

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh data secara langsung mengenai strategi Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* dalam meningkatkan jumlah jemaah. Pendekatan kualitatif didasarkan pada pandangan filsafat postpositivisme dan digunakan untuk mengkaji objek dalam konteks alami. Fokus utama dari pendekatan ini terletak pada proses analisis melalui penarikan kesimpulan secara deduktif maupun induktif, serta pengkajian terhadap hubungan antarfenomena yang diamati dengan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah.¹

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan atau kualitatif yang berbentuk deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dalam lingkungan alami dengan tujuan untuk memahami dan menafsirkan fenomena yang sedang terjadi, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposive dan berkembang melalui teknik snowball. Pengumpulan data menggunakan metode triangulasi, yaitu gabungan dari berbagai teknik. Analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dengan hasil penelitian

¹ Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.15.

yang lebih berfokus pada pendalaman makna dibandingkan dengan upaya untuk membuat generalisasi.²

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menjadi sumber utama dalam pengumpulan data karena mereka memiliki informasi yang secara langsung berhubungan dengan variabel-variabel yang sedang diteliti. Dengan mengidentifikasi subjek penelitian, peneliti dapat menentukan secara jelas siapa yang menjadi fokus utama dalam kajian yang dilakukan. Keberadaan subjek yang tepat akan sangat membantu dalam memperoleh data yang akurat dan relevan, sehingga penelitian dapat berjalan lebih efektif dan sistematis.

Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih adalah individu-individu yang memiliki peran penting dalam lingkup majelis taklim *Ahbaabul Musthofa* di Kecamatan Kusan Hulu. Peneliti telah menetapkan beberapa informan kunci yang berpengaruh besar terhadap jalannya majelis taklim ini. Salah satu informan utama adalah Habib Ahmad Sulthon Al-Aydrus, selaku pimpinan Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa*, yang memiliki wawasan luas serta pemahaman mendalam tentang kegiatan dan dinamika majelis taklim tersebut. Selain itu,

² Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018). h.8

beberapa pengurus majelis taklim juga dilibatkan sebagai informan karena memiliki pengalaman langsung dalam mengelola serta menjalankan berbagai kegiatan keagamaan, serta beberapa jemaah pada Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* guna melihat sudut pandang dari masyarakat yang mengikuti majelis. Dengan melibatkan informan yang kompeten, penelitian ini diharapkan dapat menggali informasi yang lebih mendalam mengenai peran, tantangan, serta strategi yang diterapkan dalam majelis taklim tersebut.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah elemen sentral yang menjadi perhatian utama dalam studi, baik dalam proses pengumpulan maupun analisis data. Objek ini berperan sebagai fokus kajian yang diteliti secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang sedang dikaji. Dengan demikian, pendekatan penelitian diarahkan pada pihak atau elemen yang dapat memberikan data serta masukan-masukan yang relevan guna mendukung hasil penelitian yang lebih akurat dan komprehensif.

Dengan demikian, pendekatan penelitian mengacu pada individu atau kelompok yang menjadi sasaran untuk memperoleh data serta informasi yang relevan dengan penelitian. Dalam konteks ini, objek penelitiannya adalah Strategi Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* dalam Meningkatkan Jumlah Jemaah di Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di pandopo Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* yang berada di Jl. Veteran Rt. 01, Desa Manuntung, Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan, kode pos 72274.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulpulkan pada penelitian ini terdiri dari dua data yaitu data primer dan sekunder:

1. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber utama, seperti narasumber atau partisipan penelitian. Menurut Jane Elliott, pengumpulan data primer dapat dilakukan melalui wawancara mendalam, di mana peneliti memperoleh kisah hidup individu secara terperinci, mencakup pengalaman, pandangan, serta makna yang mereka atribusikan terhadap berbagai peristiwa dalam kehidupan mereka.³

Data primer merupakan jenis data yang dikembangkan langsung oleh peneliti untuk menjawab permasalahan tertentu dalam penelitian. Data ini diperoleh langsung dari sumber utama yang memiliki keterkaitan dengan objek yang dikaji. Dalam penelitian ini,

³ Jane Elliott, *Using narrative in social research: qualitative and quantitative approaches* (London ; Thousand Oaks: SAGE, 2005). h.29

pengumpulan data primer dilakukan melalui beberapa teknik, seperti wawancara langsung maupun survei. Dengan menggunakan data primer, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang sedang dilakukan.⁴ Data yang diperoleh melalui wawancara ini memiliki karakteristik unik dan spesifik, sehingga sangat bernilai dalam memahami fenomena sosial secara mendalam.

Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak-pihak yang relevan dan memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian seperti, pengasuh, pengurus serta jemaah Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* sebagai sumber utama informasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah tersedia sebelumnya dan dapat diakses oleh peneliti melalui berbagai sarana, seperti melalui proses membaca, menonton, atau mendengarkan. Umumnya, data ini berasal dari data primer yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Bentuk data sekunder sangat beragam, mulai dari teks seperti dokumen, surat, pengumuman, dan spanduk; visual seperti foto, gambar animasi, dan papan reklame; hingga audio seperti rekaman suara. Bahkan, data sekunder juga dapat berupa gabungan dari teks, gambar,

⁴ Syarif Hidayatullah, Stella Alvianna, Dan Estikowati, *Metodologi Penelitian Pariwisata* (uwais inspirasi indonesia, 2023), h.97.

dan suara, misalnya dalam bentuk film, video, atau tayangan iklan televisi. Ragam sumber ini memberikan peneliti sudut pandang yang lebih luas dalam memahami fenomena yang sedang dikaji.⁵

Data sekunder merupakan informasi yang telah tersedia sebelumnya dan dikumpulkan secara sengaja oleh peneliti untuk melengkapi kebutuhan data dalam penelitian. Umumnya, data ini disajikan dalam bentuk grafik, diagram, atau tabel yang memuat informasi penting, seperti hasil sensus penduduk. Sumber data sekunder dapat ditemukan pada referensi buku, situs web terpercaya, maupun dokumen resmi yang diterbitkan oleh lembaga pemerintahan.⁶

Data sekunder penting dalam penelitian ini karena memberikan konteks yang lebih luas mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan jumlah jemaah Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa*. Data ini memungkinkan perbandingan dengan majelis taklim lain dan memperkaya informasi yang ada, sehingga memperkuat validitas hasil penelitian. Selain itu, dokumentasi visual seperti foto dari situasi di lapangan membantu menggambarkan kondisi sebenarnya.

Data sekunder ditemukan dari penelitian secara tidak langsung. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari dokumentasi kegiatan yang telah dilaksanakan

⁵ Irmawati Tamaulina, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)* (Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024), h.44.

⁶ Hidayatullah, Alvianna, dan Estikowati, *Metodologi Penelitian Pariwisata*, h.97.

sebelumnya., berupa foto dan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa*.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data dengan fokus pada pengamatan terhadap gejala atau peristiwa tertentu, dengan tujuan mengungkap faktor-faktor penyebab dan menemukan pola atau prinsip yang mendasarinya. Pada dasarnya, observasi merupakan kegiatan yang mengandalkan pancaindra seperti penglihatan, pendengaran, atau penciuman untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Data yang diperoleh melalui observasi dapat berupa aktivitas, kejadian, objek, suasana, atau bahkan ekspresi emosi seseorang. Teknik ini bertujuan memberikan gambaran nyata mengenai suatu peristiwa guna menjawab pertanyaan penelitian secara faktual.⁷ Jadi, penelitian ini, melakukan pengamatan langsung seperti mengikuti pengajian rutin, dan mengikuti kegiatan keagamaan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk komunikasi atau interaksi yang bertujuan untuk memperoleh data melalui proses tanya jawab antara

⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).
h.147

peneliti dan informan atau subjek penelitian. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, wawancara kini juga dapat dilakukan tanpa pertemuan tatap muka langsung, melainkan melalui berbagai media komunikasi jarak jauh. Secara umum, wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam terkait isu atau topik yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, metode ini juga berguna untuk mengonfirmasi atau memvalidasi data yang telah diperoleh melalui metode pengumpulan data lainnya.⁸ Jadi penelitian ini melakukan wawancara dengan pengasuh, pengurus, serta jemaah Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* di Kecamatan Kusan Hulu. Kemudian dilanjutkan dengan menerangkan teori-teori yang bersangkutan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menghimpun informasi dari berbagai dokumen yang terkait dengan aktivitas yang diteliti. Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui catatan penting, baik yang bersumber dari lembaga, organisasi, maupun perorangan. Dalam konteks penelitian, dokumentasi juga mencakup pengambilan gambar oleh peneliti sebagai bukti pendukung untuk memperkuat hasil temuan di lapangan.⁹ Dokumentasi dapat berbentuk foto, atau rekaman suara yang berhubungan dengan kegiatan Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa*.

⁸ Fadhallah Si, *WAWANCARA* (Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2021), h.58.

⁹ Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Sukabumi Jawa Barat Tim CV Jejak) h.225.

Dokumentasi ini mencakup foto aktivitas serta informasi lain yang berkaitan dengan pelaksanaan majelis taklim tersebut.

F. Analisis Data

Proses analisis data melibatkan pengolahan transkrip wawancara atau sumber data lainnya yang telah dikumpulkan. Teknik ini bertujuan untuk mencari, menyusun, dan mengolah hasil wawancara guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi maupun sumber informasi pendukung lainnya. Setelah itu, informasi yang dikumpulkan dirangkum dan dianalisis untuk menarik kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman “*We see analysis as three concurrent flows of activity: (1) data condensation, (2) data display, and (3) conclusion drawing/verification,*¹⁰ (analisis sebagai tiga aliran aktivitas secara bersamaan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi).

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan tahapan dalam pengolahan data yang bertujuan untuk merangkum dan menyederhanakan informasi yang diperoleh, baik dari catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen,

¹⁰ Matthew B. Miles, A. M. Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*, Third edition (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014), Hal. 31.

maupun sumber lainnya. Sebagai data pengumpulan hasil, episode kondensasi data selanjutnya terjadi. Tujuannya agar data lebih mudah dipahami dan dianalisis. Proses ini bisa berupa membuat ringkasan, memberi kode pada data, mencari tema, membuat kategori, dan menulis catatan analisis.

2. Penyajian Data

Tahapan kedua dalam proses analisis data adalah penyajian data. Secara umum, penyajian data itu menyusun informasi secara sistematis dan diringkas, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan serta menentukan langkah selanjutnya.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ini melibatkan interpretasi data dan menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Kesimpulan awal mungkin masih tentatif dan perlu diverifikasi dengan data yang ada. Verifikasi bisa dilakukan melalui triangulasi data, pengecekan keabsahan dan reliabilitas data, atau konfirmasi dengan literatur yang ada.¹¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah seluruh data penelitian berhasil dikumpulkan, langkah berikutnya adalah melakukan uji keabsahan data untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh beserta proses pengumpulannya telah dilakukan

¹¹ B. Miles, A. M. Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative data analysis: a methods sourcebook, Third edition* (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014), h.31.

secara benar. Proses verifikasi ini memegang peranan penting dalam penelitian kualitatif, karena berfungsi untuk menjamin validitas hasil penelitian. Pengujian keabsahan bertujuan memastikan bahwa penelitian memenuhi kaidah ilmiah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.¹² Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Metode ini dilakukan dengan cara memverifikasi data melalui berbagai sumber, menggunakan beragam teknik, serta dilakukan pada waktu yang berbeda. Pendekatan ini bertujuan untuk menjamin keabsahan dan akuntabilitas data yang diperoleh. Dalam praktiknya, peneliti menerapkan dua bentuk triangulasi, yaitu triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber data.

1. Triangulasi Sumber

Dalam penelitian kualitatif, menggabungkan berbagai sumber data tidak selalu menghasilkan temuan yang sepenuhnya seragam atau konsisten. Ketidaksesuaian ini bukan berarti bahwa salah satu data tidak valid atau keliru, melainkan setiap jenis data dapat merepresentasikan aspek yang berbeda dari suatu fenomena. Triangulasi sumber bertujuan untuk membantu peneliti memahami perbedaan tersebut serta mencari tahu alasan di balik munculnya variasi dalam data.¹³ Triangulasi sumber merupakan metode untuk memastikan kebenaran suatu informasi

¹² Dedi Susanto, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (1 Juli 2023): Hal.57, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

¹³ Michael Quinn Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods*, 3. ed., [Nachdr.] (Thousand Oaks: Sage, 2010), Hal.560.

dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber serta menggunakan beragam teknik. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti memanfaatkan observasi partisipatif, dokumen tertulis, arsip, catatan sejarah, dokumen resmi, tulisan pribadi, maupun media visual seperti foto atau gambar. Pendekatan tersebut memberi hasil jenis data yang berbeda, sehingga membuat cara pandang yang lebih beragam dalam memahami penelitian yang diteliti. Keberagaman perspektif ini memungkinkan pemahaman yang lebih luas guna memperoleh kebenaran yang lebih andal.

Dalam penerapannya, triangulasi sumber bisa dilakukan dengan memakai satu jenis sumber data, seperti informan, tetapi dengan memastikan bahwa informan berasal dari berbagai kelompok atau tingkatan yang berbeda. Selain itu, teknik ini juga dapat melibatkan berbagai jenis sumber data, seperti informasi dari narasumber tertentu, kondisi atau situasi tertentu, aktivitas yang mencerminkan perilaku seseorang, serta dokumen atau arsip. Pendekatan triangulasi data dalam penelitian mengharuskan peneliti untuk mengandalkan berbagai sumber data yang beragam. Dengan demikian, suatu informasi akan lebih valid jika diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Dengan demikian, triangulasi data kerap diidentikkan dengan triangulasi sumber, karena

keduanya sama-sama melibatkan penggunaan berbagai sumber informasi untuk memastikan keakuratan dan validitas data.¹⁴

Triangulasi sumber melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang saling berkaitan. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari pengasuh, pengurus serta beberapa Jemaah dari Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa*. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang sering menggabungkan atau merata-ratakan data, dalam penelitian ini, data dianalisis dengan cara mendeskripsikan dan mengategorikannya. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta keunikan dari masing-masing sumber informasi.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode memungkinkan peneliti untuk mengamati suatu fenomena dari berbagai sudut pandang serta mengombinasikan kelebihan masing-masing metode guna memperoleh temuan yang lebih valid dan mendalam. Jika terdapat perbedaan dalam hasil penelitian, pendekatan ini membantu peneliti memahami beragam perspektif atau aspek dari fenomena yang dikaji, yang mungkin tidak dapat terungkap apabila hanya menggunakan satu metode saja.¹⁵ Triangulasi metode merupakan pendekatan yang melibatkan pemanfaatan beragam teknik penelitian dalam proses pengumpulan dan analisis data. Sebagai contoh,

¹⁴ Warul Walidin AK, Saifullah, dan Tabrani ZA, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (FTK Ar-Raniry Press, 2015), Hal.142.

¹⁵ Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (SAGE Publications, 2017), h.779.

seorang peneliti dapat mengombinasikan wawancara, observasi partisipatif, dan analisis konten untuk memperoleh perspektif yang lebih luas mengenai suatu fenomena. Dengan mengintegrasikan temuan dari berbagai metode, penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif serta meningkatkan tingkat keandalannya.¹⁶

Dengan membandingkan data dari tiga metode (wawancara, observasi, dan dokumentasi), peneliti dapat memeriksa konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti pengurus majelis, jemaah, dan dokumen terkait. Penerapan triangulasi metode dapat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari strategi yang digunakan, serta menggali berbagai faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi keberhasilan majelis dalam meningkatkan partisipasi jemaah. Selain itu, pendekatan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebutuhan dan preferensi jemaah, serta area yang perlu ditingkatkan untuk memperkuat daya tarik majelis taklim bagi masyarakat, khususnya dalam upaya menarik jemaah.

¹⁶ Faustyna, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)* (umsu press, 2023), h.109.